

Pengaruh Metode SQ3R, Efikasi Diri, Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar dengan Kecerdasan Adversitas

Edi Prasetyo, Pujiati, dan Erlina Rupaidah
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of SQ3R method, self-efficacy, and learning creativity on learning outcomes of integrated social science with adversity intelligence as moderating. The population in this research is all students at the eighth grade in JHS 3 Natar which with the total of 160 students and a sample of 114 respondents. This research used descriptive verification method with *ex post facto* and survey approach. Data collection was done by using questionnaire of analysis technique by linear regression and path analysis. The result of the analysis showed that there is a significant effect of SQ3R method, self-efficacy, and learning creativity on learning outcomes of integrated social science with adversity intelligence as moderating by 69,2%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R, efikasi diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan kecerdasan adversitas sebagai pemoderasi. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar sebanyak 160 siswa dan sampel sebanyak 114 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan teknik analisis menggunakan regresi linier dan analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh metode SQ3R, efikasi diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan kecerdasan adversitas sebagai pemoderasi sebesar 69,2%.

Kata kunci: efikasi diri, hasil belajar IPS Terpadu, kecerdasan adversitas, kreativitas belajar, metode SQ3R

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bagi setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan dalam pelaksanaannya dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk melangkah menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, dalam rangka membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Lembaga pendidikan di Indonesia baik lembaga pendidikan formal maupun non formal diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa tinggi. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-

pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Suprijono, 2012: 5). Hasil belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa.

Hasil belajar merupakan sarana informasi yang sangat berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif

Hasil belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator – indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010: 1). Kesulitan pemahaman suatu materi oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; faktor yang bersumber dari siswa, faktor alat dan faktor lingkungan.

Jika siswa menggunakan Metode *Survey Question Read Recited Review* (SQ3R) untuk belajar maka ia akan belajar dengan sebaik-baiknya yang mana nantinya akan meningkatkan hasil belajar.

Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif yang dapat menjadi faktor penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak.

L.Feltz dan D.Lirgg (2001: 2) mengatakan bahwa keyakinan *Self-efficacy* tidak untuk melakukan penilaian tentang kemampuan seseorang secara objektif, melainkan suatu penilaian tentang apa yang dapat dicapai seseorang dengan keterampilan yang dimilikinya.

Alwisol (2009: 287), menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri merupakan salah satu aspek

pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Kreativitas belajar adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar.

Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbarukan. Di sini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, desain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik daripada yang sudah ada sebelumnya.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang selalu ingin diraih oleh siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan suatu indikasi pencapaian tujuan pendidikan yang sudah menjadi komitmen nasional antara lain terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar yang baik dapat diraih apabila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Baik buruknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Karena hasil belajara siswa sebagai tolak ukur tercapainya tujuan belajar. Sejalan menurut pendapat Purwanto (2011: 54) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Berdasarkan kondisi yang telah di uraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ”Pengaruh Metode

Survey Question Read Recited Review (SQ3R), Efikasi Diri, Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Dengan Kecerdasan Adversitas Sebagai Pemoderasi”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar IPS Terpadu.
2. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu.
3. Pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.
4. Hubungan antara metode SQ3R, efikasi diri, dan kreativitas belajar.
5. Pengaruh metode SQ3R terhadap kecerdasan adversitas siswa.
6. Pengaruh efikasi diri terhadap kecerdasan adversitas siswa.
7. Pengaruh kreativitas belajar terhadap kecerdasan adversitas siswa.
8. Pengaruh hasil belajar terhadap kecerdasan adversitas siswa.
9. Pengaruh metode SQ3R, efikasi diri, dan kreativitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

10. Pengaruh metode SQ3R, efikasi diri, kreativitas belajar dan hasil belajar secara simultan terhadap kecerdasan adversitas siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 160 siswa dan sampel sebanyak 114 siswa dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan menggunakan teknik *probability sampling*.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data variabel metode SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} >$

t_{tabel} atau $3,464 > 1,9184$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan yang telah dilakukan oleh Susi Susanti, Yulita Dewi Purmintasari, Suwarni yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, And Review) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak”. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y = a + b X \leftrightarrow Y = 30.34 + 0.78 X$ selanjutnya menghitung signifikansi dengan hasil $F_{hitung} = 9.20$ dan $F_{tabel} = 4.17$ maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%, artinya H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran Sejarah Australia di Semester 3 Prodi Sejarah IKIP PGRI Pontianak.

Selanjutnya Robinson dalam Syah, Muhibbin (2002) Metode

Survey Question Read Recited Review (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar, metode ini memberikan kemungkinan kepada pembaca nya untuk menentukan apakah materi yang dihadapinya itu sesuai dengan keperluan atau tidak. Pengaturan kecepatan pembaca untuk setiap bagian bacaan tidaklah sama. Pembaca akan memperlambat tempo kecepatan membaca untuk hal – hal yang baru baginya, atau bagian – bagian tertentu yang sangat dibutuhkanya. Sebaliknya, dia akan menaikkan tempo kecepatan membacanya jika bagian – bagian bacaan itu kurang relevan dengan kebutuhannya atau hal – hal yang sudah dikenalnya.

2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data variabel efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar dibuktikan dengan uji t yang menunjukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,872 > 1,9184$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sejalan dengan yang dilakukan oleh Muhammad Samsul Huda (2015) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Kuasi Eksperimental pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015 Materi Pokok Peranan Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan, yang menyatakan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar Kuasi Eksperimental pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini di buktikan dengan perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,578 > 0,193$.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori L.Feltz dan D.Lirgg (2001: 2) mengatakan bahwa keyakinan *Self-efficacy* tidak untuk melakukan penilaian tentang kemampuan seseorang secara objektif, melainkan suatu penilaian tentang apa yang dapat dicapai seseorang dengan keterampilan yang dimilikinya. Dengan kata lain, penilaian *Self-*

efficacy adalah apa yang seseorang pikirkan tentang apa yang dapat ia lakukan, bukan apa yang ia miliki. Selanjutnya dikatakan bahwa penilaian *Self-efficacy* adalah produk dari sebuah proses kompleks *Self-appraisal* dan *Self-persuasi* yang mengandalkan pengolahan kognitif atas berbagai sumber informasi *efficacy*.

3. Pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data variabel kreativitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,013 > 1,9184$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra Putri Tirtiana (2013) dengan judul “Pengaruh kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013”. Menyatakan

bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013, yang ditunjukkan nilai dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai $C.R\ 2,682 > 1,96$ dengan nilai probabilitas $0,007 < 0,05$ yang menyebutkan ada pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar diterima dan dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai $C.R\ 4,491 > 1,96$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ yang menyebutkan terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar diterima.

Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk mencari gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar. Seseorang dikatakan kreatif

apabila dapat melahirkan sesuatu yang baru atau relatif baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Seseorang juga dikatakan kreatif apabila siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Menurut Utami Munandar (2009: 47), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur.

4. Hubungan Metode SQ3R, Efikasi Diri, dan Kreativitas Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien r_{tabel} dengan $dk = 114$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $0,1840$, dengan demikian untuk semua variabel $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain ada hubungan antara variabel eksogen.

Efikasi diri membuat siswa menjadi tertarik melakukan kegiatan membaca yang akan

menambah wawasan. Metode *Survey Question Read Recited Review* (SQ3R) juga memiliki peran yang sangat penting, dengan Metode *Survey Question Read Recited Review* (SQ3R) yang baik, siswa mendapatkan pemahaman dan pengalaman yang baik terhadap kegiatan membaca dan meningkatkan kreativitas dalam proses belajar siswa.

5. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kecerdasan Adversitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_1} sebesar $0,220$ berarti besarnya pengaruh metode SQ3R terhadap kecerdasan adversitas sebesar $22,0\%$.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Teguh Firmansyah, Zaenuri, dan Mulyono (2012) yang berjudul "Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP kelas VII". Menyatakan bahwa

uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R pada materi pokok hubungan antar sudut (kelompok eksperimen) dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori (kelompok kontrol). Hasil penghitungan uji kesamaan rata-rata diperoleh $T_{hitung} = 1,747$. Harga T_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dan $dk = 58$ adalah 1,67. Jelas $T_{hitung} = 1,747 > T_{tabel} = 1,67$, jadi nilai rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah kelompok eksperimen lebih dari nilai rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematika kelompok kontrol pada materi pokok hubungan antar sudut.

Menurut Stoltz (Puspitasari, 2013: 303) *adversity quotient* berasal dari kata *adversity* yang berarti suatu keadaan yang sulit dengan tingkatan-tingkatannya

dan *quotient* yang berarti kemampuan atau ukuran yang menunjukkan derajat atau tingkat seberapa tangguh seseorang dalam menghadapi masalah. *Adversity quotient* merupakan suatu istilah untuk menjelaskan adanya komponen yang berfungsi sebagai optimalisasi potensi-potensi dan pengembangan diri manusia. *Adversity quotient* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah kesulitan atau hambatan sehingga ia mampu keluar atau memanjemen kesulitan atau hambatan tersebut menjadi sebuah keberhasilan.

6. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecerdasan Adversitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_2} sebesar 0,288 berarti besarnya pengaruh efikasi diri terhadap kecerdasan adversitas sebesar 28,8%.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayis Crusma Fradani (2016)

yang berjudul “Pengaruh dukungan keluarga, kecerdasan adversitas dan efikasi diri pada intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro”. Menyatakan bahwa dalam uji F yaitu untuk menguji keterkaitan koefisien regresi secara bersama-sama antara variabel dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, efikasi diri, terhadap variabel intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. Dari hasil analisis diperoleh F_{hitung} sebesar 26,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, hal ini berarti dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, efikasi diri secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro.

Alwisol (2009: 287), menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki

kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Kecerdasan adversitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghadapi kesulitan, hambatan, dan rintangan yang mengubah ketiganya menjadi sebuah peluang untuk meraih kesuksesan. Kecerdasan adversitas dapat menjadi ukuran seberapa besarkah seseorang dapat bertahan dalam menghadapi segala kesulitan dan sampai pada akhirnya orang ini dapat keluar dari sebagai pemenang.

7. Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Kecerdasan Adversitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_3} sebesar 0,336 berarti kreativitas belajar terhadap kecerdasan adversitas memberikan kontribusi mampu mempengaruhi sebesar 33,6% perubahan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatwa Patimah Nursa'adah (2016) dengan judul "Analisis kemampuan berpikir kreatif kimia ditinjau dari *adversity quotient*, sikap ilmiah dan minat belajar". Menyatakan bahwa *Adversity Quotient* memiliki pengaruh dengan Kemampuan berpikir kreatif kimia yang ditandai dengan perolehan hasil pengujian hipotesis nilai $\text{sig} = 0,012$ dan $T_{\text{hitung}} = 2,595$ sedangkan $T_{\text{tabel}} = 1,999$ karena nilai $\text{sig} < 0,05$ dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak dapat diterima, berarti H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Adversity*

Quotient terhadap kemampuan berpikir kreatif kimia.

Berdasarkan Stoltz (2005) menyatakan bahwa orang sukses dalam belajar, adalah orang yang memiliki AQ tinggi. Kesulitan baginya justru membuatnya menjadi pribadi pantang menyerah. Mereka mampu mengubah kesulitan menjadi peluang. Mereka adalah orang optimis yang memandang kesulitan bersifat sementara dan bisa diatasi. Faktor dominan pembentuk AQ adalah sikap pantang menyerah. Sikap inilah yang perlu ditanamkan kepada setiap siswa dalam belajar IPS Terpadu. Kecerdasan ini menyangkut kemampuan seseorang untuk tetap gigih dan tegar dalam kesulitan dan penderitaan demi mencapai cita-cita. Saatnya membangun cara pandang siswa bahwa kesulitan adalah bagian dari pertumbuhan menuju kemandirian melalui kegigihan dan ketekunan. Kesulitan bukan disingkirkan dari hadapan, melainkan keberanian perlu ditumbuhkan

dalam diri untuk menghadapi kesulitan dalam belajar. Sehingga, dapat dikatakan bahwa apabila kemampuan berpikir kreatif kimia ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningkatan *Adversity Quotient*.

8. Pengaruh Antara Hasil Belajar Terhadap Kecerdasan Adversitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur ρ_{ZY} sebesar 0,211 berarti pengaruh hasil belajar terhadap kecerdasan adversitas sebesar 21,1%.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Royani Bahtiar (2010) yang berjudul "Pengaruh kecerdasan adversitas dan sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010". Menyatakan ada pengaruh kecerdasan adversitas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini dibuktikan dengan

perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $0,549 > 0,193$.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Djaali (2008: 99-100) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut.

1. Faktor internal (yang berasal dalam diri), seperti kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar.
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar), seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

9. Pengaruh Metode SQ3R, Efikasi Diri dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Kadar Determinasi sebesar 0,382. Ini berarti variabel hasil belajar dipengaruhi oleh variabel metode SQ3R, efikasi diri dan kreativitas belajar sebesar 38,2% sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Metode *Survey Question Read Recited Review* (SQ3R)

berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Siswa sudah memahami langkah-langkah Metode *Survey Question Read Recited Review* (SQ3R) secara baik dalam menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran. Jika siswa menggunakan Metode *Survey Question Read Recited Review* (SQ3R) untuk belajar maka ia akan belajar dengan sebaik-baiknya yang mana nantinya akan meningkatkan hasil belajar.

Efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan karena efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif yang dapat menjadi faktor penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak.

L.Feltz dan D.Lirgg (2001: 2) mengatakan bahwa keyakinan *Self-efficacy* tidak untuk

melakukan penilaian tentang kemampuan seseorang secara objektif, melainkan suatu penilaian tentang apa yang dapat dicapai seseorang dengan keterampilan yang dimilikinya.

Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbarukan. Di sini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, desain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik daripada yang sudah ada sebelumnya.

10. Pengaruh Metode SQ3R, Efikasi Diri dan Kreativitas Belajar Melalui Hasil Belajar Terhadap Kecerdasan Adversitas

Kadar Determinasi sebesar 0,692, ini berarti variabel kecerdasan adversitas dipengaruhi secara simultan oleh variabel metode SQ3R, efikasi diri, kreativitas belajar dan hasil belajar sebesar 69,2%, sisanya sebesar 30,8%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemampuan untuk menghadapi kesulitan ditentukan oleh kecerdasan adversitas. Begitupun halnya dengan semangat belajar siswa, apabila seorang siswa mampu bertahan dalam keadaan sulit dan tetap berjuang untuk meraih prestasi belajar yang baik, maka siswa itu akan memperoleh hasil yang maksimal dengan kegigihan dan keuletannya tersebut.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai faktor yang mempengaruhi kreativitas tentang kreativitas, perlu dikemukakan adanya beberapa indikator kreativitas.

Menurut Uno (2009: 21) indikator kreativitas sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.

4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
5. Mempunyai atau menghargai keindahan.
6. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
7. Memiliki rasa humor tinggi.
8. Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
9. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang Berbeda dari orang lain.
10. Dapat bekerja sendiri.
11. Senang mencoba hal-hal baru.
12. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang selalu ingin diraih oleh siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan suatu indikasi pencapaian tujuan pendidikan yang sudah menjadi komitmen nasional antara lain terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Hasil belajar

merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar yang baik dapat diraih apabila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Baik buruknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Karena hasil belajara siswa sebagai tolak ukur tercapainya tujuan belajar. Sejalan menurut pendapat Purwanto (2011: 54) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode SQ3R, efikasi diri dan kreativitas belajar dengan kecerdasan adversitas sebagai moderasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa baik secara parsial maupun simultan atau secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Djaali. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- L. Feltz, D., dan D. Lirgg, C. 2001. *Self-efficacy Beliefs of Athletes, Teams, and Coaches*. (online): <http://web.cfa.arizona.edu/sites/jsr/wpcontent/docs/SelfEfficacyandTeachingEffectivness.pdf>, diakses pada Minggu 3 Maret 2019. 23 : 28 WIB.
- Munandar, Utami. 2006. *Kretifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*: Jakarta: Gramedia.
- Puspitasari, RT. 2013. *Adversity quotient dengan kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa*. Jurnal Online Psikologi Vol. 01 No. 01.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung : Rosda Karya.

Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.